

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil rekaan yang diciptakan oleh sastrawan melalui imajinasinya, walaupun karya sastra yang diciptakan merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang tinggi, tetapi karya sastra bersumber dari kehidupan. Karya sastra mewakili kehidupan dan kenyataan sosial yang dalam diri sastrawan dapat menjadi objek penciptaan karya sastra. Seorang pengarang dalam hal ini berkedudukan sebagai pengamat kehidupan. Pengarang berusaha merefleksikan hasil pengamatannya dalam bentuk karya sastra yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Pengarang dapat menceritakan pengalaman kehidupannya sendiri ataupun kehidupan orang di sekitarnya sesuai dengan penceritaannya.

Karya sastra selain sebagai media Pendidikan, kontrol sosial, pemberontakan, juga berfungsi sebagai penyampaian pesan kepada masyarakat atas segala polemic persoalan yang ada sehingga kita dapat mempunyai gambaran atas apa yang harus kita lakukan saat harus menghadapi persoalan yang sama dengan apa yang terjadi dalam sebuah karya sastra, contohnya novel. Dalam novel juga terdapat banyak makna yang terkandung di dalamnya, termasuk makna modalitas yang ingin disampaikan narator. Saat ini, karya sastra sudah berkembang dengan pesat, banyak karya sastra baru yang bermunculan dengan berbagai bentuk narasi, termasuk novel atau puisi. Sastra sebagai karya seni mempunyai kedudukan yang semakin penting dalam masyarakat karena karya sastra sangat berhubungan dengan masyarakat dan tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Karya sastra merupakan hasil kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan (Hamidy, 2012:7). Dalam karya sastra pengarang meramu imajinasinya kemudian dituangkan dalam bentuk karya yang belakangan disebut karya bernilai sastra.

Modalitas merupakan bagian dari tatanan semantic yang membahas tentang makna. Menurut KBBI modalitas adalah 1) klasifikasi pernyataan menurut hal yang menyuguhkan atau mengingkari kemungkinan keharusan; 2) cara pembicara menyatakan sikap terhadap situasi dalam suatu komunikasi antarpribadi; 3) makna keinginan, keharusan, kenyataan, yang dinyatakan dalam kalimat (dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kata *barangkali, harus, dsb*). Modalitas adalah kemungkinan atau kepastian yang dinyatakan oleh penutur atau penulis dalam bahasa. Modalitas dapat berupa modalitas epistemik (menyangkut pengetahuan atau keyakinan), modalitas deontik (menyangkut kewajiban atau izin), atau modalitas dinamik (menyangkut kemampuan atau keinginan). Modalitas dapat memberikan informasi tentang sikap, nilai, atau pandangan penutur atau penulis terhadap apa yang ia sampaikan. Modalitas juga dapat mempengaruhi cara pembaca menafsirkan makna dari suatu teks.

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang tidak ada kaitannya dengan waktu, tetapi dikaitkan dengan sikap pembicara terhadap status faktual isi tuturan yang diutarakannya saat digunakan sebagai pengungkap konsep. Konsep ini menyangkut keterlibatan pengujar dari segi pandangannya terhadap peristiwa yang diungkapkannya. Jadi, modalitas berkaitan erat dengan pandangan subjektif dari pengujar, dan kalimat yang tidak mengandung makna tersebut akan disebut kalimat keterangan¹.

Sudut pandang narator adalah perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh narator atau penulis untuk menceritakan kisah atau peristiwa. Sudut pandang narator dapat berupa sudut pandang orang pertama (narator adalah salah satu tokoh dalam cerita), sudut pandang orang kedua (narator menempatkan pembaca sebagai tokoh utama dalam cerita), atau sudut pandang orang ketiga (narator tidak terlibat langsung dalam cerita). Sudut pandang narator dapat memberikan informasi tentang identitas, karakteristik, perasaan, pikiran, atau latar belakang narator. Sudut

¹ Deden N.S.N., dan Fitriani Reyta, "Modalitas Ganda Dalam Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 3, No. 1 (2019: 138-147).

pandang narator juga dapat mempengaruhi cara pembaca merasakan suasana, emosi, atau konflik dalam suatu teks.

Stilistika cerita adalah kajian yang berupaya mengkaji dan menilai sejauh mana penataan unsur-unsur cerita akan berefek secara estetis. Unsur-unsur cerita yang dikaji dalam stilistika cerita antara lain diksi, gaya kalimat, gaya wacana, bahasa figuratif, dan citraan. Stilistika cerita dapat membantu pembaca untuk mengapresiasi keindahan bahasa dan gaya bercerita dalam suatu teks.

Stilistika merupakan analisis dalam penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian stilistika berfokus pada penggunaan bahasa dan gaya kebahasaan dalam sebuah karya. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sebuah kajian untuk mencerminkan gaya bahasa yang telah dimanfaatkan pengarang untuk mencapai keindahan. Salah satu unsur kebahasaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keindahan dalam karya sastra adalah penggunaan modalitas.

Sebagai teks naratif, novel banyak menggunakan sudut pandang dalam bercerita. Sudut pandang dalam bercerita pada novel kini semakin kompleks. Hal ini disebabkan banyak penulis yang melakukan eksplorasi pada gaya penulisan. Kompleksitas teknik bercerita pada novel menarik jika dijadikan sebagai bahan penelitian.

Novel mempunyai keterbukaan untuk megetengahkan digresi sehingga jalan cerita bisa mencapai beratus halaman. Karena sifatnya yang demikian, novel dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan baik beberapa individu maupun masyarakat luas. Istilah digresi adalah peristiwa-peristiwa yang tidak langsung dengan cerita yang dimasukkan ke dalam cerita inti. Makin digresi makin menjadi luaslah ceritanya².

Novel *Dekat dan Nyaring* karya Sabda Armandio adalah sebuah novel yang menceritakan satu hari dalam kehidupan penghuni Gang Patos, sebuah kampung berbatas sungai dengan legenda menggentarkan. Novel ini diterbitkan pada tahun 2019 oleh Penerbit Mojok dan mendapatkan nominasi Kusala Sastra Khatulistiwa

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, edisi ke-11 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 10.

2019 untuk kategori Prosa. Novel ini menggunakan sudut pandang narator orang ketiga yang beralih-alih antara tokoh-tokoh yang berbeda, seperti Edi, Nisbi, Wak Eli, Idris, Kina, dan Dea Anugrah. Novel ini juga menggunakan modalitas yang bervariasi untuk menunjukkan sikap narator terhadap peristiwa dan tokoh dalam cerita. Novel ini mengangkat tema tentang kemiskinan, kekerasan, diskriminasi, dan harapan yang dialami oleh warga kampung di tengah perkembangan kota yang semakin modern dan kapitalis. Novel ini juga menampilkan gaya bahasa yang kaya akan imajinasi, ironi, dan humor. Novel ini mendapat banyak pujian dari para kritikus sastra karena keberanian pengarangnya untuk menulis tentang realitas sosial yang sering terabaikan dengan cara yang segar dan menarik. Novel ini juga dianggap sebagai salah satu novel terbaik yang mewakili sastra kaum muda di Indonesia saat ini. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan penghuni Gang Patos, sebuah kampung miskin yang memiliki banyak legenda menggentarkan, seperti Beni Satria yang mencangkok kepalanya sendiri dengan roda gigi, atau Idris yang selalu menguarkan aroma lavender. Novel ini juga penuh dengan kejutan dan ketegangan, seperti ledakan yang terjadi di awal cerita¹, atau rahasia yang disembunyikan oleh Kina, istri Idris. Novel ini juga menggambarkan realitas sosial yang kelam dan menyedihkan, seperti kemiskinan, kekerasan, korupsi, dan diskriminasi. Berangkat dari fenomena teror yang terjadi novela Dekat dan Nyaring ini memuat beberapa narasi bernuansa teror yang bersifat naratif. Selain itu penulis buku tersebut, Armandio juga merupakan penulis muda yang berprestasi. Salah satu penulis peraih penghargaan karya novel unggulan lewat besutan novel detektifnya yang berjudul 24 Jam Bersama Gaspar pada Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016. Novela Dekat dan Nyaring ini juga sempat meraih prestasi dalam jajaran longlist Kusala Sastra Khatulistiwa kategori prosa terbaik tahun 2019 dan meraih dedikasi sebagai karya prosa terbaik tahun 2019 oleh Koran Tempo.

Terdapat beberapa misteri dalam novel Dekat dan Nyaring yang membuat para pembaca berasumsi terhadap cerita yang dituliskan oleh pengarang. Judul yang

ditulis oleh pengarang juga termasuk misterius, membuat pembaca berpikir apa arti secara harfiah dari judul Dekat dan Nyaring. Jalan cerita yang dibuat oleh pengarang juga cukup padat, terdapat beberapa bagian cerita yang memang sengaja didesain misterius dan menjadi pertanyaan tersendiri oleh pembaca.

Sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada modalitas dan penggunaan gaya bahasa dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio. Alasan peneliti mengambil fokus penelitian dalam novel tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana modalitas dan gaya bahasa yang digunakan dalam novel Dekat dan Nyaring dengan kajian stilistika cerita. Alasan lainnya, karena objek novel ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan pesan yang terkandung dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio melalui analisis modalitas dan sudut pandang narator. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui fungsi dan dampak dari penggunaan modalitas dan sudut pandang narator dalam novel tersebut terhadap pembentukan karakter dan alur cerita. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas estetis dari novel tersebut melalui kajian stilistika cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya stilistika cerita. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca dan kritikus sastra mengenai novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penulis lain untuk menciptakan karya sastra yang bermakna dan bernilai untuk para pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis modalitas yang terdapat dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio dengan kajian stilistika cerita?
2. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio dengan kajian stilistika cerita?

1.3 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah modalitas dan sudut pandang narator dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio: kajian stilistika. Fokus penelitian ini dikembangkan menjadi dua subfokus penelitian yaitu:

- 1.3.1 Mengidentifikasi modalitas yang terdapat dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio: kajian stilistika.
- 1.3.2 Mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam novel Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio: kajian stilistika cerita.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan sastra dengan pendekatan modalitas dan sudut pandang narator. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan-acuan mengenai pembahasan dengan teori yang sama atau objek yang sama dan Sebagai upaya untuk mempelajari kajian-kajian dan perkembangan sastra Indonesia, khususnya kajian modalitas terhadap suatu novel.